



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Diplomasi Publik Jerman–Republik Indonesia Melalui  
*Goethe Institut* dalam Meningkatkan Citra (2016-2022)**

Skripsi

Oleh

Alexandra Andrea Tamin

6091901064

Bandung

2022



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Diplomasi Publik Jerman–Republik Indonesia Melalui  
*Goethe Institut* dalam Meningkatkan Citra (2016-2022)**

Skripsi

Oleh

Alexandra Andrea Tamin

6091901064

Pembimbing

Prof. Dra. Sukawarsini Djelantik, M.Int.S., Ph.D.

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Alexandra Andrea Tamin  
Nomor Pokok : 6091901064  
Judul : Diplomasi Publik Jerman–Republik Indonesia Melalui *Goethe Institut*  
dalam Meningkatkan Citra (2016-2022)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 21 Desember 2022  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

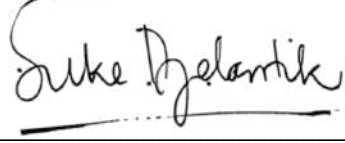
**Ketua sidang merangkap anggota**

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

: 

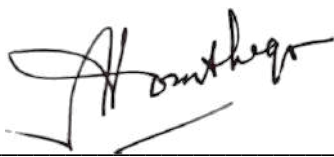
**Sekretaris**

Sukawarsini Djelantik, Ph.D.

: 

**Anggota**

Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alexandra Andrea Tamin  
NPM : 6091901064  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Diplomasi Publik Jerman–Republik Indonesia Melalui  
*Goethe Institut* dalam Meningkatkan Citra (2016-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya ataupun pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Desember 2022



Alexandra Andrea Tamin

## ABSTRAK

Nama : Alexandra Andrea Tamin  
NPM : 6091901064  
Judul : Diplomasi Publik Jerman–Republik Indonesia Melalui *Goethe Institut* dalam Meningkatkan Citra (2016-2022)

---

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sebuah negara. Jerman merupakan salah satu negara yang peduli pada bidang pendidikan dan ingin berbagi ilmu kepada negara lain agar citranya meningkat. Untuk itu, Jerman melakukan diplomasi publik terhadap Indonesia melalui *Goethe Institut (GI)*. Upaya diplomasi publik tersebut bertujuan agar meningkatkan citra baik Jerman dan meningkatkan minat kalangan anak-anak muda Indonesia untuk melanjutkan studinya ke Jerman. *GI* merupakan sebuah institusi budaya Jerman yang secara resmi dibangun di Indonesia dan berafiliasi dengan Kementerian Luar Negeri Jerman. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan yaitu **Bagaimana upaya-upaya diplomasi publik Jerman terhadap Indonesia dalam meningkatkan citra melalui *Goethe Institut* pada Tahun 2016-2022?** Upaya-upaya diplomasi publik Jerman melalui *GI* terhadap Indonesia ini dianalisis dengan menggunakan teori diplomasi multijalur dari Louis Diamond dan John McDonald serta konsep aktivitas diplomasi publik milik Nicholas J. Cull. Aktivitas-aktivitas diplomasi publik *GI* terbagi ke dalam beberapa upaya, yaitu bekerja sama dengan sekolah-sekolah menengah atas, menyelenggarakan kursus Bahasa Jerman, menyelenggarakan program-program pendidikan, kesenian, dan kebudayaan, serta menyediakan beasiswa dan persiapan studi lanjut ke Jerman. Untuk menjalankan program-programnya, *GI* bekerja sama dengan berbagai aktor dari Jerman maupun aktor lain dari Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan studi pustaka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya-upaya diplomasi publik Jerman melalui *GI* di Indonesia telah berhasil memberikan citra positif dan menyampaikan budaya, ide maupun kebijakan negara melalui program yang dilakukan bersama dengan lima aktor dalam diplomasi multijalur.

Kata kunci: diplomasi pendidikan, diplomasi multijalur, diplomasi publik, diplomasi publik Jerman, *Goethe Institut*

## **ABSTRACT**

*Name : Alexandra Andrea Tamin*  
*NPM : 6091901064*  
*Title : German–Republic of Indonesia Public Diplomacy Through the Goethe Institute in Improving Image (2016-2022)*

---

*Germany considers education to be one of the most important areas for the growth and development of a country. Germany cares about education and wants to share knowledge to other country such as Indonesia, so that its image will improve. Therefore, Germany carried out public diplomacy towards Indonesia through the Goethe Institute (GI). In addition to improving the quality of education in Indonesia, these public diplomacy efforts also aim to improve Germany's good image and increase the interest of young Indonesians to continue their studies in Germany. GI is a German cultural institution that was officially established in Indonesia and is affiliated with the German Ministry of Foreign Affairs. German public diplomacy efforts through GI towards Indonesia were analyzed by using Louis Diamond and John McDonald's multi-track diplomacy theory and Nicholas J. Cull's concept of public diplomacy activities. GI's public diplomacy activities are divided into several efforts, which are collaborating with high schools, organizing German language courses, organizing educational, arts and cultural programs, as well as providing scholarships and preparation for further studies in Germany. In carrying out its programs, GI cooperates with various actors. This research uses a qualitative-study case method and uses a literature study data collection technique. This research also shows that German public diplomacy efforts through GI in Indonesia have succeeded in giving a positive image and conveying the country's culture, ideas and policies through programs carried out together with five actors in multi-track diplomacy.*

*Keywords: educational diplomacy, multitrack diplomacy, public diplomacy, German public diplomacy, Goethe Institut*

## KATA PENGANTAR

*“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”*

Filipi 4:6-7

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaanNya selama proses hingga berakhirnya penulisan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Diplomasi Publik Jerman–Republik Indonesia Melalui *Goethe Institut* dalam Meningkatkan Citra (2016-2022)” merupakan tugas akhir yang disusun sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menghadapi beberapa tantangan yang membuat penulis belajar untuk terus bekerja keras dalam mengerjakan kewajiban yang dimiliki.

Skripsi ini berisi tentang upaya-upaya diplomasi publik yang dilakukan Jerman terhadap Indonesia melalui *Goethe Institut*. Penulisan skripsi ini didasarkan pada ketertarikan penulis untuk membahas upaya-upaya Jerman dalam meningkatkan citranya di mata orang Indonesia. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan perspektif baru bagi banyak pihak, khususnya para penstudi Hubungan Internasional. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis sangat terbuka terhadap kritik, saran, maupun tanggapan yang dapat membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, 12 Desember 2022

Alexandra Andrea Tamin

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu proses penyelesaian pembuatan skripsi secara langsung maupun tidak langsung. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas penyertaanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu serta berkatNya dengan memberikan keluarga, teman, dan lingkungan yang suportif.

Untuk Mama, Papa, Andrew, dan Andre, terima kasih atas semua doa dan dukungan yang diberikan selama penulis menjalankan studinya. Terima kasih selalu mendukung pilihan penulis dalam studinya dan sudah mendengarkan keluh kesah perkuliahan ini.

Untuk Mba Sukawarsini Djelantik, terima kasih banyak untuk segala bantuannya dalam proses pembuatan skripsi melalui arahan, masukan, saran, dorongan, serta motivasi yang membangun.

Untuk Frau Murni Retta Uli, *meine beste Deutschlehrerin, Vielen Dank für all die Hilfe, die Sie geben. Ich liebe dich Frau!*

Untuk teman-teman terdekat penulis saat kuliah: Nivy, Nicole, Thalista, dan Yoshe, terima kasih karena selalu mendukung, membantu, dan menemani penulis dalam menjalankan perkuliahan maupun skripsi. Terima kasih untuk semua waktu dan kenangan yang dilalui bersama.

Untuk teman-teman tersayang penulis sejak SMA: Feren, Jessie, Joanne, Lili, Jennifer, Maria, dan Lala, terima kasih banyak karena selalu mendukung penulis dalam menuliskan skripsi maupun menjalankan studinya. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Serta untuk pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu secara langsung dan secara tidak langsung telah berkontribusi terhadap penyelesaian studi maupun penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa dan motivasinya.



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.2.1. Pembatasan Masalah.....	6
1.2.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	7
1.4. Kajian Literatur .....	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	11
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	18
1.7. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>
<b>KERJA SAMA JERMAN – INDONESIA DALAM BIDANG PENDIDIKAN..</b>	<b>21</b>
2.1. Sejarah Kerja Sama dan Hubungan Jerman–Indonesia dalam Bidang Pendidikan.....	22
2.2. Kerja Sama dan Kepentingan Jerman di Indonesia dalam Bidang Pendidikan Era Angela Merkel (2005-2021) .....	26
2.3. Kerja Sama dan Upaya Diplomasi Melalui Perkumpulan Ekonomi Indonesia-Jerman ( <i>AHK Indonesien/EKONID</i> ).....	30
2.3.1. Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi .....	31
2.3.2. Pembangunan Wisma Jerman di Surabaya .....	33

2.4.	Kerja Sama dan Upaya Diplomasi Melalui Dinas Pertukaran Akademis Jerman ( <i>Deutscher Akademischer Austauschdienst/DAAD</i> ).....	36
2.4.1.	Pemberian Beasiswa Studi Kepada Para Pelajar .....	37
2.4.2.	Belajar dan Penelitian di Jerman ( <i>Study and Research in Germany</i> ) ...	38
2.5.	Kerja Sama dan Upaya Diplomasi Melalui Kantor Pusat untuk Sekolah Luar Negeri ( <i>Zentralstelle für das Auslandsschulwesen/ZfA</i> ) .....	39
2.6.	Kerja Sama dan Upaya Diplomasi Melalui <i>Goethe Institut (GI)</i> .....	41
<b>BAB III</b> .....		<b>44</b>
<b>UPAYA-UPAYA DIPLOMASI PUBLIK JERMAN TERHADAP INDONESIA MELALUI GOETHE INSTITUT (2016-2022)</b> .....		<b>44</b>
3.1.	Bekerja Sama dengan Sekolah-Sekolah Menengah Atas (SMA) .....	45
3.1.1.	Menyelenggarakan Sekolah: Mitra Masa Depan ( <i>PASCH</i> ).....	46
3.1.2.	Menyelenggarakan Festival Ilmu Pengetahuan ( <i>Science Film Festival/SFF</i> ) .....	49
3.1.3.	Berpartisipasi dalam Pameran Pendidikan di Sekolah-sekolah Menengah Atas .....	53
3.1.4.	Kamp Siswa ( <i>Schüler Camp</i> ) dan Kamp Remaja ( <i>Jugend Camp</i> ) .....	55
3.2.	Menyelenggarakan Kursus Bahasa Jerman.....	59
3.2.1.	Kursus Bahasa di <i>GI</i> dan Fasilitas Perpustakaan ( <i>Bibliothek</i> ) .....	60
3.2.2.	Menyediakan Ujian dan Sertifikasi Bahasa Jerman.....	62
3.3.	Menyelenggarakan Program-program Pendidikan, Kesenian, dan Kebudayaan .....	65
3.3.1.	Menyelenggarakan Wacana Digital ( <i>Digital Discourses</i> ) .....	66
3.3.2.	Menyelenggarakan Olimpiade Bahasa Jerman Nasional di Indonesia ( <i>Nationale Deutsch Olympiade in Indonesien</i> ).....	67
3.3.3.	Menyelenggarakan Festival Alur Bunyi .....	69
3.4.	Menyediakan Beasiswa dan Persiapan Studi Lanjut ke Jerman .....	71
<b>BAB IV</b> .....		<b>76</b>
<b>KESIMPULAN</b> .....		<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Sembilan Jalur dalam Diplomasi Multijalur .....	15
Gambar 2.1 Kolaborasi EKONID dengan Salah Satu Universitas di Indonesia .....	32
Gambar 2.2 Kegiatan Open House Wisma Jerman pada Tahun 2019 .....	35
Gambar 3.1 Perayaan 10 Tahun PASCH.....	48
Gambar 3.2 Kegiatan SFF di SMAN 1 Malang.....	52
Gambar 3.3 Pemberian Materi oleh Guru Teater Berpengalaman .....	55
Gambar 3.4 Fasilitas dan Teknologi Canggih yang Ditawarkan Perpustakaan GI.....	61
Gambar 3.5 Nationale Deutsch Olympiade yang Dilaksanakan Secara Daring .....	68
Gambar 3.6 Musisi NonaRia yang Sedang Tampil di Festival Alur Bunyi 2022.....	69

## DAFTAR SINGKATAN

AHK Indonesien/ EKONID	: Perkumpulan Ekonomi Indonesia-Jerman
BfAA	: Bundesamt für Auswärtige Angelegenheiten
BMBF	: Bundesministerium für Bildung und Forschung
BPPT	: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
CDU	: Christlich Demokratische Union Deutschlands
CfDS	: Centre for Digital Society
DAAD	: Deutscher Akademischer Austauschdienst
DaF	: Deutsch als Fremdsprache
DIA	: Deutsches Internationales Abitur
DISJ	: Deutsche Internationale Schule Jakarta
DSD	: Deutsches Sprachdiplom
ELSAM	: Lembaga Studi & Advokasi Masyarakat
GI	: Goethe Institut
IGBJI	: Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia
Kemlu	: Kementerian Luar Negeri
LSPR	: London School of Public Relations
MIT	: Massachusetts Institute of Technology
MNCs	: Multinational Companies
NDO	: Nationale Deutsch Olympiade
NGOs	: Non-Governmental Organizations
PASCH	: Schulen: Partner der Zukunft
SFF	: Science Film Festival
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri

VET : Vocational Education & Training  
ZfA : Zentralstelle für das Auslandsschulwesen

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Hubungan internasional pada umumnya dilakukan oleh aktor negara, namun seiring berjalannya waktu, terdapat aktor-aktor lain yang melakukannya. Aktor-aktor tersebut seperti organisasi non-pemerintah (NGOs), perusahaan multinasional (MNCs), media, hingga masyarakat sipil.<sup>1</sup> Hubungan yang diciptakan oleh aktor-aktor tersebut merupakan salah satu upaya untuk melakukan politik luar negeri, yang merupakan salah satu strategi negara untuk mencapai kepentingan nasional yang mereka miliki.<sup>2</sup> Sama seperti manusia, yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, negara membutuhkan negara lainnya.

Dalam prakteknya, negara tidak hanya sebatas menjalin hubungan saja, namun antara keduanya juga menjalin kerja sama satu sama lain. Kerja sama perlu dilakukan oleh antarnegara agar dapat memenuhi kepentingan nasional maupun membentuk citra positif. Tak hanya dengan kerja sama, untuk memenuhi

---

<sup>1</sup> UK Essays, "State and Non-State Actors in International Politics," *Ukessays.com*, 31 Desember 2021, <https://www.ukessays.com/essays/politics/nonstate-actors-international-politics-1781.php>., diakses pada 6 Maret 2022.

<sup>2</sup> Lumen Learning, "Foreign Policy | Boundless Political Science," *Lumenlearning.com*, 2012, <https://courses.lumenlearning.com/boundless-politicalscience/chapter/foreign-policy/>, diakses pada 24 Maret 2022.

kepentingan nasional dan membentuk citra positif, negara dapat melakukan berbagai kegiatan diplomasi dalam berbagai bidang maupun diplomasi publik.

Bidang-bidang diplomasi dan kerja sama antarnegara itu beragam, mulai dari politik, ekonomi, budaya, hingga pendidikan, tergantung kesepakatan semua pihak. Bidang politik dan ekonomi biasanya menjadi bidang diplomasi dan kerja sama utama yang dilakukan oleh negara sebab kedua bidang tersebut memegang peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan bernegara. Meskipun begitu, bidang sosial dan budaya tentunya juga memiliki peranan yang tak kalah penting dengan bidang politik dan ekonomi. Bidang sosial seperti pendidikan serta budaya menjadi perhatian dan digunakan oleh negara karena pendidikan merupakan salah satu investasi penting bagi negara untuk kehidupan masa depan.<sup>3</sup> Investasi yang dimaksud seperti semakin berkembangnya negara, menambah kontribusi masyarakat dalam menjaga stabilitas sosial serta mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang negara.

Pentingnya bidang pendidikan tentunya dijadikan peluang bagi negara-negara untuk melakukan diplomasi publik, salah satunya Jerman, yang mendirikan institusi pendidikan di Indonesia. Negara Jerman terkenal dengan sistem pendidikannya yang sangat maju dan salah satu yang terbaik di dunia, yang dapat dilihat dari data *Wharton*, *US News*, dan *World Popularity Review*. Ketiga sumber

---

<sup>3</sup> Global Partnership for Education, "Benefits of Education," *globalpartnership.org*, 2021, <https://www.globalpartnership.org/benefits-of-education>, diakses pada 21 Oktober 2022.

tersebut menuliskan, bahwa pendidikan di Jerman menempati posisi ketiga dan keempat terbaik di dunia selama tahun 2018-2021.<sup>4</sup> Peringkat ketiga dan keempat dari seluruh dunia merupakan peringkat yang cukup tinggi dan patut dipertimbangkan oleh para masyarakat seluruh dunia. Peringkat tersebut tentunya merupakan peluang yang bagus untuk masyarakat untuk semakin berkembang dan merintis kehidupan yang lebih baik.

Diplomasi publik Jerman terhadap Indonesia terutama dalam bidang pendidikan dan budaya, dilakukan karena beberapa hal. Pertama, Jerman ingin memberikan citra positif di mata Indonesia dan masyarakatnya. Adanya kerja sama pendidikan tentunya akan menjadi suatu ketertarikan sendiri serta akan memberikan keuntungan bagi masyarakat Indonesia. Kedua, Jerman ingin memenuhi kepentingan nasionalnya, yaitu menarik minat masyarakat internasional untuk studi di Jerman. Peningkatan minat masyarakat internasional ke Jerman diperlukan karena menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan Jerman, Jerman sedang mengalami kekurangan tenaga kerja terampil yang dalam berbagai sektor sebab sejak 2018, 30% dari populasi Jerman didominasi oleh usia yang kurang produktif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> World Population Review, "Education Rankings by Country 2022," *Worldpopulationreview.com*, 2022, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>, diakses pada 13 April 2022.

<sup>5</sup> Laksono Hari Wiwoho, "'Open Policy' Angela Merkel, Dua Sisi Kedatangan Imigran Ke Jerman," *KOMPAS.com*, 5 Juli 2018, <https://internasional.kompas.com/read/2018/07/05/21171051/open-policy-angela-merkel-dua-sisi-kedatangan-imigran-ke-jerman?page=all>, diakses pada 13 April 2022.



Dengan alasan-alasan tersebut, maka Jerman semakin gencar melakukan diplomasi publik bidang pendidikan dan budaya dengan Indonesia melalui institusi-institusi yang dimilikinya. Ditambah dengan sistem pendidikan Jerman yang diakui akreditasinya oleh dunia, tentu Jerman semakin yakin dapat mencapai tujuan-tujuannya. Tak hanya itu, dalam melaksanakan upaya-upaya diplomasi publiknya, di dalam berbagai kesempatan, Indonesia juga ikut membantu melalui adanya kerja sama di beberapa program Jerman. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin meneliti topik yang berjudul *Diplomasi Publik Jerman–Republik Indonesia Melalui Goethe Institut dalam Meningkatkan Citra (2016-2022)*.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Jerman melakukan diplomasi publik dalam bidang pendidikan dan budaya melalui pembangunan pusat kebudayaan Jerman yang digunakan sebagai fasilitas pembelajaran bahasa serta budaya Jerman untuk meningkatkan citranya.<sup>6</sup> Pusat kebudayaan Jerman tersebut bernama *Goethe Institut (GI)* dan dibangun di hampir seluruh negara di dunia. Seperti contohnya, Jerman membangun 3 *GI* di Indonesia sebagai bentuk upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Jerman terhadap Indonesia. Dalam pelaksanaannya, *GI* banyak melakukan upaya-upaya dengan cara

---

<sup>6</sup> Goethe Institut Indonesien, “Tentang Kami - Jakarta,” *Goethe.de*, 2022, <https://www.goethe.de/ins/id/id/sta/jak/ueb.html>, diakses pada 11 April 2022.

melakukan banyak kegiatan yang dapat diikuti secara umum oleh masyarakat Indonesia.

Hal ini tentunya dilakukan oleh *GI* untuk menciptakan citra positif Jerman di mata orang Indonesia. Sebelumnya, citra Jerman dipandang kurang baik di mata publik Indonesia terutama karena terjadinya peristiwa *Holocaust* pada masa kepemimpinan Adolf Hitler di Jerman.<sup>7</sup> Perbuatan Hitler dianggap sebagai perbuatan yang tidak manusiawi dan ia tidak layak diberikan simpati. Menurut publik Indonesia, hal yang berhubungan dengan Hitler, Nazi, dan Holocaust sangatlah tidak baik, sehingga memunculkan citra Jerman yang kurang baik di mata orang Indonesia. Ditambah, pada 27 Januari 2022 yang lalu, Museum Holocaust pertama di Indonesia diresmikan oleh Pengusaha Indonesia berdarah Yahudi, Yaakov Baruch, di Tondano, Sulawesi Utara.<sup>8</sup> Peresmian museum ini dianggap sebagai tindakan provokatif sehingga memunculkan amarah orang-orang Indonesia.<sup>9</sup> Maka dari itu citra Jerman mengalami penurunan di mata orang Indonesia.

---

<sup>7</sup> Rahadian Rundjan, "Bagaimana Orang-Orang Memahami Hitler Di Indonesia," *dw.com*, 7 Februari 2018, <https://www.dw.com/id/bagaimana-orang-orang-memahami-hitler-di-indonesia/a-42440753>, diakses pada 26 Desember 2022.

<sup>8</sup> Fathiyah Wardah, "Museum Holocaust Pertama Di Indonesia Dibuka Di Minahasa," *VOA Indonesia*, 29 Januari 2022, <https://www.voaindonesia.com/a/museum-holocaust-pertama-di-indonesia-dibuka-di-minahasa/6418015.html>, diakses pada 26 Desember 2022.

<sup>9</sup> Qantara, "Ärger Um Erstes Südostasiatisches Holocaust-Museum in Indonesien," *Qantara.de*, 7 Februari 2022, <https://de.qantara.de/content/aerger-um-erstes-suedostasiatisches-holocaust-museum-in-indonesien>, diakses pada 26 Desember 2022.

Citra yang kurang baik tentunya akan menghalangi Jerman dalam mencapai kepentingan nasional yang ingin dicapai di Indonesia. Maka dari itu, Jerman melakukan diplomasi publik yang bertujuan untuk meningkatkan citra Jerman di publik Indonesia. Dalam melakukan upaya diplomasi publik ini, adakalanya Jerman dibantu oleh pemerintah Indonesia melalui kerja sama yang dilakukan. Peran pemerintah Indonesia membantu upaya diplomasi publik Jerman, sebab tidak dapat dipungkiri, pemerintah Indonesia memiliki akses yang lebih mudah dalam menjangkau publik Indonesia.

### **1.2.1. Pembatasan Masalah**

Terdapat banyak bentuk diplomasi yang dilakukan oleh Jerman terhadap Indonesia, namun penelitian ini dibatasi pada diplomasi publik yang dilakukan oleh Jerman melalui *Goethe Institut (GI)* di Indonesia. Dalam penulisan ini, masalah akan dibatasi pada upaya-upaya diplomasi publik Jerman dalam bidang pendidikan dan budaya, program-program *GI*, persiapan untuk studi ke Jerman, serta beasiswa yang ditawarkan dan aktor akan dibatasi pada peran *GI* sebagai salah satu aktor non-negara yaitu institusi. Periode yang dipilih oleh penulis adalah pada tahun November 2016 hingga November 2022. Tahun 2016 dipilih karena merupakan 55 tahun pembangunan *GI* di Indonesia. Periode penelitian berakhir pada November 2022, bertepatan dengan berakhir salah satu program yaitu *Science Film Festival (SFF)* yang diikuti oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) di berbagai

kota di Indonesia. Siswa-siswi SMA merupakan aspek yang cukup berpengaruh dalam upaya diplomasi publik Jerman terhadap Indonesia. Oleh karena itu, periode tersebut menjadi pembatasan waktu dianggap tepat untuk melihat upaya diplomasi publik Jerman.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan-pemaparan diatas, penulis ingin merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: yaitu **Bagaimana upaya-upaya diplomasi publik Jerman terhadap Indonesia dalam meningkatkan citra melalui *Goethe Institut* pada Tahun 2016-2022?**

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya diplomasi publik Jerman terhadap Indonesia dalam meningkatkan citra melalui *Goethe Institut* pada Tahun 2016-2022.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dapat memberikan referensi kepada pembaca mengenai diplomasi publik dalam bidang pendidikan dan bidang kebudayaan yang dilakukan Jerman ke Indonesia melalui *Goethe Institut*. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi baru bagi penstudi Ilmu Hubungan Internasional terutama tentang diplomasi publik yang dilakukan oleh Jerman. Adapun kegunaan lain dari penelitian ini adalah sebagai syarat kelulusan dalam program studi sarjana Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan Bandung

#### **1.4. Kajian Literatur**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa literatur yang digunakan sebagai bahan perbandingan maupun untuk melengkapi penelitian yang sedang ditulis. Adapun hal ini bertujuan agar penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya. Literatur tersebut adalah sebagai berikut;

Pertama, bab dalam *The Routledge Handbook of Soft Power* karya Naren Chitty, Li Ji, Gary D. Rawnsley, dan Craig Hayden, yang berjudul *German Public Diplomacy: The importance of culture and education* yang ditulis oleh Falk Hartig.<sup>10</sup> Tulisan ini memuat garis besar secara konseptual dari terminologi dan tujuan dari diplomasi publik yang dilakukan baik di luar negeri maupun di Jerman, tujuan praktis dari diplomasi publik Jerman, aktor dan program, lembaga budaya dan kepentingan budaya Jerman, serta pentingnya pendidikan. Tak hanya itu, tulisan ini berisi alasan serta tujuan mengapa Jerman memutuskan untuk melakukan diplomasi publik terutama melalui bidang pendidikan maupun budaya.

---

<sup>10</sup> Falk Hartig, "German Public Diplomacy: The importance of culture and education," dalam *The Routledge Handbook of Soft Power* (New York dan Oxon: Routledge, 2017), halaman 260-271.

Dalam tulisan ini pula, disebutkan bahwa Jerman beralih pada diplomasi publik di kedua bidang karena pengetahuan dan budaya merupakan hal yang penting serta akan sangat bermanfaat bagi Jerman kedepannya. Untuk melakukan hal tersebut, pemerintah Jerman membangun *Goethe Institut* di berbagai negara. Dari tulisan tersebut, penulis mendapatkan gambaran diplomasi publik Jerman melalui bidang pendidikan dan budaya secara umum yang akan membantu penelitian penulis.

Kedua, makalah berjudul *Public Diplomacy in Germany* yang ditulis oleh Claudia Auer dan Alice Srugies.<sup>11</sup> Makalah ini berisi tentang hal-hal yang berhubungan diplomasi publik mulai dari definisi, perspektif dari para ahli, aktor yang didasarkan pada tingkat sosial (mikro, meso, dan makro), hingga jenis organisasinya (aktor negara, lembaga swadaya masyarakat, dan korporasi) serta bidang kegiatannya (politik, militer, ekonomi, dan sosial/budaya). Tak hanya itu, contoh yang dipakai dalam makalah ini adalah diplomasi publik yang dilakukan oleh Jerman, mulai dari pertama kali hingga diplomasi publik Jerman saat ini yang lebih berfokus pada bidang pendidikan dan budaya. Jerman dalam melakukan diplomasi publik ini, dibantu oleh *Goethe Institut* sebagai organisasi untuk membantu membangun serta menjaga hubungan Jerman dengan negara lain. Melalui makalah ini, penulis dapat mengidentifikasi tingkat sosial *Goethe Institut*

---

<sup>11</sup> Claudia Auer dan Alice Srugies, "Public Diplomacy in Germany," *CPD Perspectives on Public Diplomacy* (Los Angeles: Figueroa Press, Juni 2013).

sebagai aktor serta mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai tujuan diplomasi publik Jerman terutama di bidang pendidikan dan budaya.

Ketiga, bab dalam tesis yang berjudul *Public Diplomacy Perception: Elements of Soft Power in Germanys and Turkeys Foreign Policy* berjudul *German Public Diplomacy* yang ditulis oleh Abdullah Mesud Doğan.<sup>12</sup> Tulisan ini berisi tentang budaya dan komunikasi yang menjadi inti dari kebijakan luar negeri Jerman melalui diplomasi publik. Tak hanya itu, tulisan ini berisi tentang tujuan dan perkembangan diplomasi publik Jerman, tiga pilar utama kebijakan luar negeri Jerman dalam bidang budaya dan pendidikan luar negeri, serta peran *soft power* Jerman yang terdiri dari *Goethe Institut*, *Deutsche Welle*, dan kerja sama ilmiah. Di sisi lain, tulisan ini juga contoh kerja sama yang telah dilakukan oleh *soft power* terutama *Goethe Institut* yang akan membantu penulis dalam melihat peran-peran *Goethe Institut* sebagai alat Jerman untuk melakukan diplomasi publik.

Keempat, artikel karya Muhammad Faisal Aziz, R.M.T. Nurhasan Affandi, dan Akim yang berjudul *Deutsches Fest 2015 sebagai Sarana Diplomasi Publik Baru Goethe Institut di Indonesia*.<sup>13</sup> Artikel ini membahas salah satu cara yang dilakukan oleh Jerman dalam berdiplomasi publik adalah melalui acara *Deutsches Fest*, salah satu acara milik *Goethe Institut*. Tak hanya itu, artikel ini juga berisi

---

<sup>12</sup> Abdullah Mesud Doğan, Tesis: “German Public Diplomacy,” dalam *Public Diplomacy Perception: Elements of Soft Power in Germanys and Turkeys Foreign Policy* (Ankara: Middle East Technical University, Oktober 2019).

<sup>13</sup> Muhammad Faisal Aziz, R.M.T. Nurhasan Affandi, dan Akim, “Deutsches Fest 2015 sebagai Saran Diplomasi Publik Baru Goethe Institut di Indonesia,” *Jurnal Transborders* 4, no. 2 (Juni 2021).

tentang berbagai jenis acara yang dilakukan oleh *Goethe Institut* seperti *Schulen: Partner der Zukunft (PASCH)* dan *Science Film Festival*, yang berguna untuk meningkatkan minat publik masyarakat Indonesia terhadap Jerman. Artikel ini memperlihatkan beberapa acara yang pernah dibuat oleh *Goethe Institut* dan keefektifitasannya untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk melanjutkan studinya ke Jerman.

Berdasarkan dari keempat literatur di atas, terlihat bahwa sudah terdapat beberapa literatur yang menunjukkan *Goethe Institut* sebagai aktor yang berperan dalam diplomasi publik Jerman. Belum ada literatur yang benar-benar hanya membahas *Goethe Institut*. Pada dasarnya, literatur di atas masih bersifat umum tentang diplomasi publik yang dilakukan oleh Jerman. Meskipun demikian, keempat literatur tersebut dapat membantu penelitian karena mengandung unsur-unsur penting yang berhubungan dengan topik penulisan. Keempat literatur ini juga akan menjadi pelengkap karena tulisan di atas bersifat secara umum, sedangkan penelitian akan lebih berfokus pada bagaimana *Goethe Institut* sebagai salah satu institusi milik Jerman melakukan diplomasi publik ke Indonesia melalui bidang pendidikan.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Konsep kepentingan nasional adalah sebuah konsep utama dalam hubungan internasional yang mencakup kepentingan dalam politik, ekonomi, keamanan,



budaya, dan kepentingan lainnya.<sup>14</sup> Setiap negara memiliki kepentingan nasionalnya sendiri, seperti meningkatkan citra, dan berusaha untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dari kepentingan yang dimiliki. Maka dari itu, negara melakukan berbagai hal yang tercermin dalam kebijakan luar negerinya. Kebijakan Luar Negeri adalah serangkaian tindakan, langkah, dan peran yang dilakukan oleh negara agar dapat mencapai tujuan yang dimiliki melalui hubungan dengan negara lain.<sup>15</sup> Salah satu contoh kebijakan luar negeri dari sebuah negara adalah dengan melakukan diplomasi.

Menurut Sir Ernest Satow, diplomasi adalah penerapan taktik dan intelijen pelaku untuk melaksanakan hubungan resmi antarpemerintah. Sedangkan, menurut Harold Nicolson, diplomasi didefinisikan sebagai cara untuk mengelola hubungan yang terjadi antarnegara berdaulat melalui proses negosiasi.<sup>16</sup> Diplomasi juga dianggap sebagai implementasi kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh diplomat ataupun pejabat resmi terlatih yang sudah mendapatkan tugas dari pemerintah.<sup>17</sup> Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan yang ada, dapat dilihat bahwa diplomasi memiliki peranan yang cukup penting dan dapat digunakan oleh negara untuk menjalin hubungan kerja sama serta mencapai kepentingan nasional yang dimiliki.

---

<sup>14</sup> Liu Zongyi, "The Concept of National Interests," *China's Diplomacy*, 2014: 121, doi:10.1142/9781938134395\_0003.

<sup>15</sup> Sheriff Folarin, "Student Feature - Foreign Policy," *E-International Relations*, 20 Desember 2017, <https://www.e-ir.info/2017/12/20/student-feature-foreign-policy/>, diakses pada 3 Januari 2023.

<sup>16</sup> Chas W. Freeman Jr., "The Diplomat's Dictionary," *United States Institute of Peace*, edisi 2, 1 Mei 2010, <https://www.usip.org/publications/2010/05/diplomats-dictionary>, diakses pada 25 Oktober 2022.

<sup>17</sup> Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008): 1

Diplomasi kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya adalah diplomasi publik. Diplomasi publik menurut Nicholas J. Cull didefinisikan sebagai upaya dari aktor internasional untuk mengatur lingkungan internasional melalui pendekatan kepada publik asing.<sup>18</sup> Istilah diplomasi publik pertama kali disebutkan pada tahun 1856 di sebuah surat kabar yang bernama *London Times* dan beberapa orang percaya bahwa diplomasi publik dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemeliharaan hubungan antar negara serta dapat membuat suatu negara lebih terbuka terhadap kebijakan luar negeri negara lainnya.<sup>19</sup> Setelah itu, istilah diplomasi publik semakin lama semakin dikenal dan digunakan untuk mendefinisikan kegiatan diplomasi yang dilakukan suatu negara dengan melibatkan publik asing.

Di sisi lain, diplomasi publik juga dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun opini publik masyarakat di negara lain, menyampaikan laporan tentang permasalahan di luar negeri yang sekiranya berpengaruh terhadap kebijakan, serta menjadi alat komunikasi baik komunikasi antar diplomat, koresponden asing, maupun komunikasi budaya.<sup>20</sup> Dalam diplomasi publik, isu utama yang sering dibawa adalah arus transnasional maupun kepentingan nasional negara yang ingin dipromosikan dengan berbagai cara agar

---

<sup>18</sup> Nicholas J. Cull, *Public Diplomacy: Lessons from the Past*, (Los Angeles: Figueroa Press, 2009): 12.

<sup>19</sup> Iva Rachmawati, *Diplomasi Publik: Meretas Jalan bagi Harmoni dalam Hubungan Antarneegara*, (Yogyakarta: Calpulis, 2016): 3-4.

<sup>20</sup> Public Diplomacy Alumni Association, "What is Diplomacy?," *USIA (United States Information Agency) Alumni Association*, 2022, <http://www.publicdiplomacy.org/1.htm>., diakses tanggal 24 Maret 2022.

dapat saling menyebarkan pengertian, informasi, dan masyarakat asing.<sup>21</sup> Tak hanya itu, diplomasi publik juga erat hubungannya dengan citra suatu negara. Hal ini dikarena citra negara yang baik merupakan salah satu kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh negara, dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melalui diplomasi publik. Dengan melakukan diplomasi publik, suatu negara dapat menebarkan citra baiknya kepada masyarakat di negara lain sehingga membentuk perspektif baru di masyarakat.

Diplomasi dilakukan oleh berbagai aktor baik pemerintah maupun non-pemerintah. Aktor-aktor tersebut yang akan membedakan diplomasi yang dilakukan adalah diplomasi jalur pertama atau jalur kedua. Diplomasi jalur pertama adalah diplomasi yang dilakukan oleh aktor-aktor pemerintah, sedangkan diplomasi jalur kedua adalah diplomasi yang dilakukan oleh aktor-aktor non-pemerintah. Pada umumnya, negara menggunakan diplomasi jalur pertama untuk menangani permasalahan yang dihadapi. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman dan keadaan, diplomasi jalur pertama (yaitu melalui pemerintah ke pemerintah) dianggap kurang mampu menjangkau semua permasalahan. Maka dari itu, digunakanlah diplomasi jalur kedua (diplomasi antar masyarakat) sebagai alternatif lain yang sekiranya dapat menangani permasalahan-permasalahan yang sebelumnya belum berhasil diselesaikan oleh diplomasi jalur

---

<sup>21</sup> Sukawarsini Djelantik, *Op. Cit*, hlm. 19.

pertama.<sup>22</sup> Menurut John McDonald, diplomasi jalur kedua ini tidak bertujuan untuk menggantikan peran pemerintah dalam diplomasi, namun digunakan untuk melengkapi kegiatan diplomasi jalur pertama.<sup>23</sup>

Lebih lanjut, diplomasi jalur kedua ini dikembangkan menjadi diplomasi multijalur oleh Louis Diamond dan John McDonald.<sup>24</sup> Diamond dan McDonald membagi diplomasi multijalur tersebut ke sembilan jalur yang berfokus pada aktor-aktor non-pemerintah.

Gambar 1.1 Skema Sembilan Jalur dalam Diplomasi Multijalur



Sumber: [https://www.researchgate.net/figure/Multi-track-Diplomacy\\_fig1\\_228658197](https://www.researchgate.net/figure/Multi-track-Diplomacy_fig1_228658197)  
Diakses pada 25 Maret 2022

Gambar diatas menunjukkan skema sembilan jalur dalam diplomasi multijalur. Jalur pertama adalah pemerintah, kedua adalah aktor non-pemerintah

<sup>22</sup> John McDonald, "Further Exploration of Track Two Diplomacy," dalam *Timing the De-Escalation of International Conflicts*, Louis Kriesberg & Stuart J. Thorson (Ed.), (New York: Syracuse University Press, 1991): 201-220.

<sup>23</sup> Sukawarsini Djelantik, Op. Cit., hlm 20-21.

<sup>24</sup> John W. McDonald, "The Institute for Multi-Track Diplomacy," *Journal of Conflictology* 3, No. 2 (2012): 67, <http://dx.doi.org/10.7238/joc.v3i2.1629>.

yang profesional, ketiga adalah sektor bisnis, keempat adalah warga negara/masyarakat sipil yang terlibat secara personal, kelima adalah penelitian, pelatihan, dan pendidikan, keenam adalah aktivisme, ketujuh adalah agama, kedelapan adalah pendanaan, serta kesembilan adalah opini publik/komunikasi.<sup>25</sup> Dalam penelitian kali ini, akan digunakan diplomasi jalur satu karena pemerintah memiliki peran dalam pelaksanaan diplomasi ini, jalur lima sebab *GI* merupakan institusi diplomasi Jerman, serta jalur sembilan sebab diplomasi yang dilakukan oleh *GI* banyak menggunakan banyak media kepada publik.

Dalam diplomasi yang dilakukan *GI*, terlihat banyak aktor yang terlibat seperti Kementerian Luar Negeri Jerman, *GI*, sektor bisnis, masyarakat sipil, organisasi pendidikan, sekolah-sekolah mitra, dan sebagainya. Banyaknya aktor yang berperan menunjukkan adanya *multistakeholder* yang turut serta berpartisipasi dalam kegiatan diplomasi. Diplomasi yang dilakukan oleh aktor-aktor tersebut dapat digolongkan menjadi *multistakeholders diplomacy*, yaitu diplomasi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dengan memegang nilai inklusivitas dan kemitraan yang bertujuan untuk membuat kebijakan/keputusan terkait suatu masalah.<sup>26</sup>

Diplomasi publik tergolong ke dalam jalur sembilan yaitu media dan komunikasi, yang dapat membuat opini publik dari masyarakat serta meningkatkan

---

<sup>25</sup> John W. McDonald, *Loc. Cit.*

<sup>26</sup> Brian Hocking, *Multistakeholder diplomacy: Forms, functions, and frustrations*, 2006: 17, <https://www.diplomacy.edu/resource/multistakeholder-diplomacy-forms-functions-and-frustrations/>.

citra negara. Hal ini dikarenakan baik media maupun opini publik memiliki peranan yang cukup penting dalam melakukan diplomasi publik. Lebih lanjut, Nicholas J. Cull mengelompokkan aktivitas-aktivitas diplomasi publik ke dalam enam elemen yang terdiri dari, *listening* (mendengarkan), *advocacy* (advokasi), *cultural diplomacy* (diplomasi budaya), *exchange diplomacy* (diplomasi pertukaran), *international broadcasting* (penyiaran internasional), dan *psychological warfare* (perang psikologis).<sup>27</sup>

*Listening* adalah sebuah upaya aktor dalam mengatur lingkungan internasional dengan cara mengumpulkan serta menyusun data dari pendapat publik asing di luar negeri dengan tujuan untuk membantu negara membentuk kebijakan luar negerinya. *Advocacy* adalah upaya aktor melakukan komunikasi secara internasional dengan publik asing dengan tujuan mempromosikan kebijakan, ide, maupun kepentingan umum negara. *Cultural diplomacy* adalah upaya aktor mempromosikan budaya yang dimilikinya kepada publik asing. *Exchange diplomacy* adalah upaya aktor mengirimkan warga negara ke negara lain dengan tujuan studi maupun akulturasi, begitupun sebaliknya yaitu menerima warga asing di dalam negeri. *International broadcasting* adalah upaya aktor menjangkau publik asing dengan menggunakan bantuan teknologi maupun media seperti radio, televisi, hingga internet. *Psychological warfare* adalah upaya aktor melakukan komunikasi dengan publik musuh dan biasanya digunakan ketika

---

<sup>27</sup> Nicholas J. Cull, *Op. Cit.*, hlm. 18-23

kondisi sedang perang.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, hanya lima elemen utama yang digunakan, sebab elemen *psychological warfare* tidak sesuai dan tidak relevan dengan kondisi hubungan Jerman dan Indonesia.

### 1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk membantu menjelaskan tentang fenomena yang terjadi. Metode kualitatif adalah sebuah proses untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena sosial dan lebih berfokus pada “mengapa” atau alasan dari fenomena sosial tersebut.<sup>29</sup> Metode kualitatif menggunakan beberapa sumber yakni data wawancara, data observasi, data dokumen, data audiovisual, analisis teks dan analisis gambar.<sup>30</sup> Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis, contohnya adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, yaitu metode yang menggunakan sumber-sumber bukti pada suatu entitas tunggal yakni sebuah institusi.<sup>31</sup>

Untuk menemukan data-data maupun informasi yang relevan dalam menulis penelitian, teknik yang digunakan adalah studi pustaka melalui data primer

---

<sup>28</sup> Nicholas J. Cull, *Loc. Cit*

<sup>29</sup> Uta Libraries, “Quantitative and Qualitative Research,” *University of Texas Arlington*, 8 Maret 2022, [https://libguides.uta.edu/quantitative\\_and\\_qualitative\\_research/qual.](https://libguides.uta.edu/quantitative_and_qualitative_research/qual.), diakses pada 27 Maret 2022

<sup>30</sup> John W. Creswell, “Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches,” edisi ke-3, *SAGE Publication*, 2013, hlm.52, <http://www.ceil-conicet.gov.ar/wp-content/uploads/2018/04/CRESWELLQualitative-Inquiry-and-Research-Design-Creswell.pdf>.

<sup>31</sup> Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2017): 29.

dan sekunder. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan mengumpulkan data-data pustaka dengan cara membaca, mencatat, serta mengolah data penelitian.<sup>32</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen resmi, *press release*, dan kesepakatan maupun tulisan resmi yang didapatkan dari pemerintahan Jerman serta *Goethe Institut*. Selanjutnya, sumber data sekunder akan diambil dari buku, artikel, tesis, makalah, jurnal, berita yang ada di internet, serta sumber-sumber lainnya yang memiliki kredibilitas.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian yang ingin dibawakan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam empat bab sebagai berikut;

Bab 1 yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, kajian pustaka atau kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab 2 membahas kerja sama Jerman – Indonesia dalam bidang pendidikan. Bab ini memiliki beberapa subbab yang terdiri dari sejarah kerja sama dan hubungan Jerman–Indonesia dalam bidang pendidikan, kerja sama dan Kepentingan Jerman di Indonesia dalam Bidang Pendidikan Era Angela Merkel,

---

<sup>32</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009): 93



kerja sama dan upaya diplomasi melalui Perkumpulan Ekonomi Indonesia-Jerman (AHK Indonesien/EKONID), Layanan Akademik Pertukaran Jerman (DAAD), Kantor Pusat untuk Sekolah Luar Negeri (ZfA), dan *Goethe Institut*.

Bab 3 menganalisis upaya-upaya diplomasi publik Jerman terhadap Indonesia melalui *Goethe Institut* pada tahun 2016 hingga 2022. Bab ini dibagi ke beberapa subbab yang terdiri dari upaya kerja sama dengan sekolah-sekolah menengah atas, penyediaan kursus Bahasa Jerman, penyelenggaraan program-program pendidikan, kesenian, dan kebudayaan, serta penyediaan beasiswa dan persiapan studi ke Jerman.

Bab 4 adalah kesimpulan.